

السجدة

As-Sajdah (Sajdah)

﴿ ١ ﴾ ا ل م

1. Alif lām mīm.

Alif L?m M?m.

﴿ ٢ ﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Tanzīlul-kitābi lā raiba fīhi mir rabbil-‘ālamīn(a).

Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya berasal dari Tuhan semesta alam.

﴿ ٣ ﴾ لَمْ يَقُولُوا افْتَرَاهُ
بَأْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنْخِرَ قَوْمًا مِمَّا لَتَهُمْ مِنْ نَخِيرٍ مِنْ قَبْلِكَ
لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

3. Am yaqūlūnaftarāhu balhuwal-ḥaqqu mir rabbika litunzira qaumam mā atāhum min nażīrim min qablika la'allahum yahtadūn(a).

Akan tetapi, mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, “Dia (Nabi Muhammad) telah mengada-adakannya.” Sebaliknya, Al-Qur’an itulah kebenaran (yang datang) dari Tuhanmu agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang sama sekali belum pernah didatangi seorang pemberi peringatan sebelum engkau. (Demikian ini) agar mereka mendapat petunjuk.

﴿ ٤ ﴾ لِلَّهِ الْخَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ حُورٍ مِّنْ دُونِهِ مَنِّ وَلَا وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

4. Allāhul-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā fi sittati ayyāmin ṣummastawā ‘alal-‘arsy(i), mā lakum min dūnihī miw waliyyiw wa lā syafī’(in), afalā tatażakkarūn(a).

Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy.604) Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?

Catatan Kaki:

604) Lihat catatan kaki surah al-A’rāf (7): 54.

﴿ ٥ ﴾ يُحِبُّ الْعَرْشَ مِنَ السَّمَاءِ ۗ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سِنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

5. Yudabbirul-amra minas-samā’i ilal-arḍi ṣumma ya’ruju ilaihi fi yaumin kāna miqdāruhū alfa sanatim mimmā ta’uddūn(a).

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya605) pada hari

yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Catatan Kaki:

605) Yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya.

﴿ ٦ ﴾ خَلِكُمْ عَلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

6. Żālīka ‘ālimul-gaibi wasy-syahādatil-‘azīzur-rahīm(u).

Itu adalah (Tuhan) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ٧ ﴾ الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

7. Allazī aḥsana kulla syai'in khalāqahū wa bada'a khalqal-insāni min ṭīn(in).

(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.

﴿ ٨ ﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَّهِينٍ

8. Šumma ja'ala naslahū min sulālatim mim mā'im mahīn(in).

Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani).

﴿ ٩ ﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

9. Summa sawwāhu wa nafakha fihi mir rūḥihī wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idah(ta), qalīlam mā tasykurūn(a).

Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.

﴿ ١٠ ﴾ وَقَالُوا آخِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَأَنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۝ بَأْهُمْ بَلَقًا ۚ رَبَّهُمْ
كَفَرُوا

10. Wa qālū a'izā ḍalalnā fil-arḍi a'innā lafi khalqin jadīd(in), bal hum biliqā'i rabbiḥim kāfirūn(a).

Mereka berkata, “Apakah apabila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami akan (kembali) dalam ciptaan yang baru?”⁶⁰⁶ Bahkan (bukan hanya itu), mereka pun mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.

Catatan Kaki:

606) Mereka dihidupkan kembali untuk menerima balasan Allah Swt. pada hari Kiamat.

﴿ ١١ ﴾ قُلْ يَتَوَفَّيْكُمْ مَلَكَ الْمَوْتِ الْخَيْ وَكَلَّ بِكُمْ ثُمَّ لِي رِبَّكُمْ تُرْجَعُونَ

11. Qul yatawaffākum malakul-mautil-laẓī wukkila bikum ṣumma ilā rabbikum turja'ūn(a).

Katakanlah, “Malaikat maut yang disertai (tugas) untuk (mencabut nyawa)-mu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.”

﴿ ١٢ ﴾ وَلَوْ تَرَدَّ لَذِ الْعَجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا

فَارْجِعْنَا نَعْمًا صَالِحًا لَنَا مَوْقِنُونَ

12. Wa lau tarā iżil-mujrimūna nākisū ru'ūsihim 'inda rabbihim, rabbanā abṣarnā wa sami'nā farji'nā na'mal ṣālihan innā mūqinūn(a).

Sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (kamu akan melihat sesuatu yang sangat luar biasa dan mereka berkata,) “Ya Tuhan kami, kami telah melihat (hari Kiamat yang kamiingkari) dan mendengar (dari-Mu kebenaran ucapan rasul-rasul-Mu). Maka, kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan beramal saleh. Sesungguhnya kami (sekarang) adalah orang-orang yang yakin (akan adanya hari Kiamat).”

﴿ ١٣ ﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هَدًى وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ

وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

13. Wa lau syi'nā la'ātainā kulla nafsīn hudāhā wa lākin ḥaqqal-qaulu minnī la'amlanna jahannama minal-jinnati wan-nāsi ajma'in(a).

Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami menganugerahkan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)-nya, tetapi telah berlaku ketetapan dari-Ku (bahwa) sungguh Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama.

﴿ ١٤ ﴾ فَخُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا إِنَّا نَسِينَكُمْ وَخُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ

بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

14. Fa zūqū bimā nasītum liqā'a yaumikum hāzā, innā nasīnākum wa zūqū 'azābal-khuldi bimā kuntum ta'malūn(a).

Rasakanlah olehmu (azab ini) karena kamu melalaikan pertemuan dengan harimu ini (hari Kiamat).

Sesungguhnya Kami pun melalaikanmu. Rasakanlah azab yang kekal karena apa yang selalu kamu kerjakan!”

﴿ ١٥ ﴾ لَنَّمَا يُدْعِمُ بَالِيتَنَا الْخَيْدَ لِحَا خُكْرُوا بِهَا خُرُوا سَبْحًا وَسَبَّوْا بِهِمْ رَبَّهُمْ
وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

15. Innamā yu'minu bi'āyātinal-lażīna izā zukkirū bihā kharrū sujjadaw wa sabbahū biḥamdi rabbihim wa hum lā yastakbirūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri.

﴿ ١٦ ﴾ تَتَبَايَأُ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

16. Tatajāfā junūbuhum 'anil-maḍāji'i yad'ūna rabbahum khaufaw wa ṭama'ā(n), wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn(a).

Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

﴿ ١٧ ﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

17. Falā ta'lamu nafsum mā ukhfiya lahum min qurrati a'yun(in), jazā'am bimā kānū ya'malūn(a).

Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (macam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ١٨ ﴾ لَفَعَلْنَا كَذِبًا وَمُؤْمِنًا كَمَا كَذَّبَ فَاسِقًا لَّا يَسْتَوِي

18. Afaman kāna mu'minan kaman kāna fāsiqā(n), lā yastawūn(a).

Apakah orang mukmin sama dengan orang fasik (kafir)? (Pastilah) mereka tidak sama.

﴿ ١٩ ﴾ لَمَّا آخِذَتِ السُّلُومَ وَالْعَمَلُومَ وَالْمَنُومَ وَالْمَنُومَ وَالْمَنُومَ وَالْمَنُومَ نَزَّلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

19. Ammal-lažīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti falahum jannātul-ma'wā, nuzulam bimā kānū ya'malūn(a).

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka akan mendapat surga-surga (sebagai) tempat kediaman sebagai balasan atas apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ٢٠ ﴾ وَلَمَّا آخِذَتِ السُّلُومَ وَالْعَمَلُومَ وَالْمَنُومَ وَالْمَنُومَ وَالْمَنُومَ وَالْمَنُومَ نَزَّلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
وَقِيلَ لَهُمْ خُذُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكْذِبُونَ

20. Wa ammal-lažīna fasaqū fa ma'wākumun nāru kullamā arādū ay yakhrujū minhā u'īdū fihā wa qīla lahum žūqū 'azāban nāril-lažī kuntum bihī tukažžibūn(a).

Adapun orang-orang yang fasik (kafir), tempat kediaman mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, “Rasakanlah azab neraka yang dahulu selalu kamu dustakan.”

﴿ ٢١ ﴾ وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَلْحَنِ حَذُوزَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

21. Wa lanužīqannahum minal-'azābil-adnā dūnal-'azābil-akbari la'allahum yarji'ūn(a).

Kami pasti akan menimpakan kepada mereka sebagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat) agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

﴿ ٢٢ ﴾ وَمَا أَظْلَمُ مِمَّا ذُكِّرَ بِآيَةِ رَبِّهِمْ أَنَّهُمْ لَعَرِضَ عَلَيْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ

22. Wa man aẓlamu mimman žukkira bi'āyāti rabbihī summa a'raḍa 'anhā, innā minal-mujrimīna muntaqimūn(a).

Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sesungguhnya Kami akan memberikan balasan kepada para pendosa.

﴿ ٢٣ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَائِهِ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ

23. Wa laqad ātainā mūsā-kitāba falā takun fi miryatim mil liqā'ihī wa ja'alnāhu hudal libanī isrā'il(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa. Maka, janganlah engkau (Nabi Muhammad) ragu-ragu menerimanya (Al-Qur'an) dan Kami menjadikan Kitab (Taurat) itu sebagai petunjuk bagi Bani Israil.

﴿ ٢٤ ﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لِمَا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

24. Wa ja'alnā minhum a'immatay yahdūna bi'amrinā lammā ṣabarū, wa kånū bi'āyātinā yūqinūn(a).

Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.

﴿ ٢٥ ﴾ لَئِنَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

25. Inna rabbaka huwa yafṣilu bainahum yaumal-qiyāmati fimā kånū fihi yakhtalifūn(a).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang memutuskan di antara mereka pada hari Kiamat apa yang dahulu selalu mereka perselisihkan.

﴿ ٢٦ ﴾ أُولَئِكَ يَهْدِي لَهُمْ كَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْكِنِهِمْ أَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَاتُنَا أَنْ نَخْلُقَ الْإِنْسَانَ أَفَلَا يَسْمَعُونَ

26. Awalām yahdī lahum kam ahlaknā min qablihim minal-qurūni yamsyūna fī masākīnihim, inna fī żālika la-āyāt(in), afalā yasma‘ūn(a).

Tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum kafir Makkah), betapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?

﴿ ٢٧ ﴾ لَوْلِمَ يَرَوُا لِنَا نَسُوْقَ الْمَا ءِ لَى الْاَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِدُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُو مِنْهُ
لِنَعَامِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ اَفَلَا يَبْصُرُوْنَ

27. Awalām yarau annā nasūqul-mā'a ilal-arḍil juruzi fanukhriju bihī zar'an ta'kulu minhu an'āmuhum wa anfushum, afalā yubşirūn(a).

Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami menumbuhkan dengannya (air hujan) tanam-tanaman, sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan?

﴿ ٢٨ ﴾ وَيَقُوْلُوْنَ مَتَى هَٰذَا الْفَتْدِ لِنَا كُنْتُمْ صٰحِقِيْنَ

28. Wa yaqūlūna matā hāżal-fatḥu in kuntum şādiqīn(a).

Mereka bertanya, “Kapankah kemenangan itu (datang) jika engkau orang yang benar?”

﴿ ٢٩ ﴾ قُلْ يَوْمَ الْفَتْدِ لَا يَنْفَعُ الْخَيْدَ كَفَرُوْا اِيْمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ

29. Qul yaumul-fatḥi lā yanfa‘ul-laḏīna kafarū īmānuhum wa lā hum yunḏarūn(a).

Katakanlah, “Pada hari kemenangan itu tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir keimanan mereka dan mereka tidak diberi penanguhan.”

﴿ ٣٠ ﴾ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانْتَظِرْ إِنَّهُمْ مُنْتَظِرُونَ

30. Fa a‘riḏ ‘anhum wantāzir innahum muntāzirūn(a).

Maka, berpalinglah dari mereka dan tunggulah! Sesungguhnya mereka (juga) menunggu.